

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena prediksi melemahnya nilai tukar rupiah akibat meningkatnya suku bunga AS di akhir tahun 2015 membuat munculnya ketidakpastian serta kekhawatiran bagi investor. Dilansir dari liputan6.com dari artikel Melani, A (17 desember 2015) Bank sentral Amerika Serikat (AS) atau the Federal Reserve/the Fed akhirnya menaikkan suku bunga acuannya 0,25 persen-0,50 persen. Ekonom BNI Ryan Kiryanto menuturkan, ada dampak jangka pendek dan panjang terkait kenaikan suku bunga bank sentral AS tersebut. Salah satunya terjadi tekanan terhadap mata uang negara berkembang di Asia termasuk rupiah, dan dolar AS akan menguat signifikan. Terbukti hari Kamis (12/30) IHSG ditutup pada 4.593 poin, turun 12,13% dari posisi terakhir di tahun lalu (5.227 poin) karena ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga AS (yang akhirnya diputuskan oleh Federal Reserve pada bulan Desember 2015) membuat return saham IHSG mengecil (www.indonesia-investments.com 31 des 2015).

Akan tetapi, pelemahan nilai tukar rupiah terhenti, pada pertengahan September rupiah menguat 0,8 persen. "Penguatan tersebut didorong oleh meningkatnya aliran modal asing, seiring dengan meredanya sentimen terkait timing kenaikan FFR pada September 2016 dan berlanjutnya implementasi UU Pengampunan Pajak (Amnesty)," jelas Agus Martowardojo. Alfred Nainggolan, analis PT Koneksi Kapital, memprediksi IHSG sepanjang Oktober dapat menembus level 5.500 lantaran dorongan makro ekonomi dan tax amnesty.

Dari fenomena diatas disimpulkan bahwa harga saham bisa mengalami perubahan secara drastic dari waktu ke waktu sehingga *return* saham bisa mengalami kenaikan atau

bahkan penurunan yang drastis, tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi sehingga mendapatkan return yang maksimal.

Menurut Bambang Hadi (2003) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi return saham, yaitu faktor-faktor: fundamental mikro (faktor-faktor internal), fundamental makro (faktor-faktor eksternal) dan faktor-faktor teknikal. Bambang Hadi (2003) juga menyatakan faktor fundamental mikro adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti Rasio Keuangan misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio utang (*debt ratio*), laba bersih per saham (*earning per share*), rasio harga – laba bersih (*price earning ratio*), hasil deviden (*dividend yield*) dan sebagainya, dan juga faktor-faktor fundamental makro ekonomi adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial & politik (*social & political situations*) dan lain-lain. Pada penelitian ini yang digunakan dalam factor fundamental mikro adalah beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *net profit margin*, rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *debt to equity ratio*, dan rasio penilaian pasar yang diproksikan dalam *earning per share* dan *price to book value*. Faktor lain selain faktor internal yang mempengaruhi return saham adalah faktor eksternal perusahaan (Putu Imba Nidianti , 2013). Faktor fundamental makro ekonomi yang digunakan pada penelitian ini adalah *interest rate*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan (Robert Lambey, 2014). Sedangkan menurut Sudana (2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber - sumber yang dimiliki

perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008). Rasio ini diproksikan dengan *net profit margin* (NPM). Penelitian yang meneliti pengaruh net profit margin terhadap return saham memiliki hasil yang tidak konsisten, I Wayan dan Henny (2014) dalam penelitiannya menyatakan Net Profit Margin tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan Ni Putu Anning dan I Nyoman Wijana (2016) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap return saham.

Syafri (2008) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan (Ross, *et al.*, 2011). Ukuran resiko tidak tertagihnya hutang suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) (Jones, 2009). Penelitian yang dilakukan Suherman dan Anwar (2013) Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan I Wayan dan Henny (2014) menyatakan DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Brigham dan Houston, 2010). Rasio ini diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Raharjo dalam Prasetya (2011), “EPS merupakan salah satu rasio saham. EPS, merupakan salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analisis saham dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen.) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar

selama periode tertentu atau dapat dikatakan EPS merupakan tolak ukur profitabilitas modal yang telah ditanamkan pemegang saham.”. PBV merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Penilaian pasar yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2011). Peneliti sebelumnya I Wayan dan Henny (2014) menyatakan EPS dan PBV tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Saddam Husein dan Luqman (2013) meneliti dan menyatakan PBV lah yang berpengaruh terhadap harga saham dan EPS tidak berpengaruh. Hasil penelitian Arik dan Nadia (2014) menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Kewal, 2012). Jika interest rate (tingkat suku bunga) naik, orang cenderung akan menabung daripada melakukan investasi di pasar modal, karena risiko menabung lebih kecil daripada risiko berinvestasi dalam bentuk saham (Pudyastuti, 2000). Penelitian Kriswanto dan Lina (2014) menghasilkan tidak ada pengaruh antara suku Bunga terhadap return saham, tetapi Echan dan Djumahir (2015) menyatakan hasil penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk meneliti kembali dengan menambahkan jumlah variable nya tersebut, maka menjadi pengaruh faktor fundamental yang diprosikan dalam DER, EPS, NPM, PBV, dan Interest Rate terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah variable Net Profit Margin secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?
2. Apakah variable Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?
3. Apakah variable Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?
4. Apakah variable Price to Book Value secara pasrial berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?
5. Apakah variable Interest Rate secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?
6. Apakah NPM, DER, EPS, PBV, san Interest Rate secara simultan berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh factor fundamental diprosikan DER, NPM, EPS, PBV, dan Interest rate terhadap return saham . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif Net Profit Margin terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif Debt to Equity Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif Earning Per Share terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif Price to Book Value terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
5. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh negatif Interest Rate terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
6. Menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh NPM, DER, EPS, PBV, Interest Rate terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak - pihak tertentu :

1.4.1. Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa factor fundamental berpengaruh terhadap return saham.
2. Pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan serta informasi terkait factor fundamental perusahaan dan return saham.

1.4.2. Investor

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk memilih saham, agar dapat berinvestasi dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan return yang sesuai dengan yang diharapkan.

1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan return saham dan factor fundamental perusahaan.